

**JEMBLUNG DALAM ACARA PASAR RAKYAT
MENYAMBUT HUT NU KE-100 DI KELURAHAN LIRBOYO
KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI**



Oleh

Triwik Novelia
1810671015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**JEMBLUNG DALAM ACARA PASAR RAKYAT
MENYAMBUT HUT NU KE-100 DI KELURAHAN LIRBOYO
KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI**



Oleh

**Triwik Novelia
1810671015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

JEMBLUNG DALAM ACARA PASAR RAKYAT MENYAMBUT HUT NU KE-100 DI KELURAHAN LIRBOYO KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI diajukan oleh Triwik Novelia, NIM 1810671015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91201**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



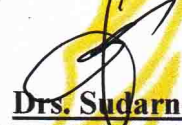
Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Drs. Sukotjo, M.Hum.
NIP 196803081993031001/NIDN 0008036809

Yogyakarta, **23-06-23**
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Triwik Novelia
NIM 1810671015

MOTO

“Be the best, you can be !!!”
(Menjadi yang terbaik, kamu bisa !!!)
:D

Triwik Novelia



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini dipersembahkan untuk yang tercinta tiada tara, cemaraku:

Keluarga besar Bapak Winardi

Keluarga besar Ibu Sukarmi Soraya



PRAKATA

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Jemblung dalam Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri**” dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi sekaligus dosen pembimbing I, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan terbaiknya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
3. Drs. Sudarno, M.Sn. selaku dosen pembimbing II, yang banyak memberikan nasihat serta dorongan semangat kepada penulis. Terima

kasih atas bimbingan, motivasi, dan segala bentuk dukungannya dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

4. Drs. Sukotjo, M.Hum. selaku dosen penguji sidang tugas akhir, yang telah memberikan banyak kritik dan saran terkait dengan objek penulisan, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal.
5. Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A. selaku dosen wali, yang selalu sabar membimbing dan memberikan motivasi. Terima kasih banyak atas arahan selama proses perkuliahan sampai terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih juga karena selalu mengarahkan penulis untuk dapat belajar lebih banyak tentang seni, budaya, dan tradisi yang ada di penjuru Yogyakarta.
6. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum. selaku dosen yang terasa seperti bunda sendiri. Terima kasih karena selalu membimbing dan memberi semangat penulis dari awal proses perkuliahan, proses penulisan skripsi sampai dengan selesai masa perkuliahan. Tidak akan pernah melupakan Bunda Ela yang sudah banyak membantu Triwik dalam proses kuliah S1 ini, *I Love You Full* Bunda!
7. Drs. Haryanto, M. Ed. selaku dosen paling sabar dan paling *santuy* yang dikenal penulis. Terima kasih banyak kepada Bapak Haryanto atas bimbingan dan berbagai pengalaman berkesenian yang diberikan

selama penulis menjabat sebagai mahasiswa. Sudah siap berproses kembali dan menjadi saksi kesuksesan karya babe ke tahap selanjutnya!

8. Amir Razak, S.Sn., M. Hum., Ary Nugraha Wijayanto, S.Si., M.Sn., dan M. Yoga Supeno, S.Sn., M.Sn. selaku dosen yang turut membimbing proses skripsi dari awal. Terima kasih banyak atas arahan dan dukungan semangatnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Subagyo, S.Sn., selaku kakak satu Jurusan Etnomusikologi, yang selalu mendukung dan memberikan semangat terkait penulisan skripsi. Terima kasih juga Mas Bagyo sudah menemani dan memberikan semangat di detik-detik menjelang sidang, memberikan banyak motivasi layaknya kakak sendiri. Mas Bagyo terbaik pokoknya!
10. Maryono, selaku karyawan Jurusan Etnomusikologi, yang sudah banyak menjadi saksi dalam setiap perjalanan cerita penulis di dalam Jurusan Etnomusikologi, mulai dari proses perjuangan ujian masuk sampai dengan proses sidang tugas akhir. Terima kasih banyak Pak Mar yang selalu mendengarkan keluh kesahku!
11. Seluruh dosen, beserta staff, dan karyawan Jurusan Etnomusikologi, terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, dukungan semangat, motivasi, dan ilmu yang selama ini diberikan kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Jurusan Etnomusikologi tercinta.
12. Sujiman, selaku *dhalang Jemblung* sekaligus sebagai narasumber utama dalam skripsi ini. Terima kasih banyak atas ilmu, waktu dan kebaikan

hati yang diberikan kepada penulis selama proses penelitian dan wawancara terkait objek skripsi. Terima kasih juga kepada keluarga Bapak Sujiman yang sudah menyambut niat penulis dengan baik dalam proses penelitian.

13. Hanif, selaku seksi acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100.

Terima kasih banyak atas waktu yang diluangkan selama proses wawancara dan bantuan informasi yang diberikan selama proses penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan data yang lengkap dan maksimal.

14. Grup *Jemblung* Lesbumi, selaku grup yang menjadi objek penelitian skripsi. Terima kasih banyak atas ilmu, waktu, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal dan dengan data yang terperinci.

15. Ivan, selaku staff bidang pelayanan di Kantor Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Terima kasih banyak atas waktu dan informasi yang diberikan, sehingga dapat menjadi data penguat terkait dengan objek penelitian dalam tulisan skripsi ini.

16. Masyarakat Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan mengambil data-data untuk penulisan skripsi ini.

17. Sucipto dan Aris Setiawan, selaku staff bagian arsip dan dokumentasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Kediri. Terima kasih atas waktu dan informasi yang diberikan selama proses penelitian objek skripsi ini.

18. Almh. Mamah tercinta, surga dunia, separuh jiwa, dan tujuan hidup penulis. Terima kasih Mamah karena sudah melahirkan, mendidik, mendukung, memotivasi, mengingatkan selalu tentang perjuangan kehidupan. Skripsi ini menjadi bagian dari wujud janji kelulusan Iwik ke Mamah. Mencintai Mamah mulai dari kelahiranku, proses dewasaku, sampai bertemu kembali dengan Mamah kelak!
19. Papi tercinta, ayahanda penulis yang selalu menjadi *moodbooster* dari kecil sampai saat ini. Terima kasih Papi sudah membesarkan dan mendidik Iwik sampai detik ini. Cinta kasih dan doa yang telah diberikan selalu menyertai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. *Love Papi So Much!*
20. Bek Sri, *bulek* yang tercinta. Terima kasih karena selalu menemani dari bayi sampai sekarang, ikut membantu Mamah membesarkan dan mendidik Iwik. Terima kasih karena selalu berusaha menggantikan peran Mamah, sehingga Iwik memiliki semangat kembali untuk kuliah dan menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata selain mencintai Bek Sri selama-lamanya!
21. Kedua Mbakku tercinta, Mbak Nety dan Mbak Vita, terima kasih atas nasihat dan dukungannya baik dari segi moril maupun materil selama proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu menenangkan, memberikan afirmasi positif dan semangatnya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

22. Kedua Masku tersayang, Mas Dody dan Mas Rizki. Terima kasih sudah hadir dan menyayangi layaknya adik sendiri. Terima kasih atas dukungan semangat dan nasihatnya selama proses menyelesaikan skripsi ini. Dukungan moril maupun materil juga selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
23. Keponakan tercinta, Kak Raffan, Kak Ken, Mbak Zea, Dek Sada yang pintar dan *ngangeni*. Terima kasih sudah menjadi *moodboosternya* Ai selama menyelesaikan skripsi ini. Sayang kalian banyak-banyak dan *don't grow too fast, please!*
24. Keluarga besar Soraya, Kakak Mamuk, Kakak Teteh, Ibu Sukarmi, Oom Ato, Cepor, Oo Indra, dan Adek Kiyara yang tersayang. Terima kasih selalu memberikan dukungan semangat, nasihat, cinta dan kasihnya. Dukungan moril dan materil juga senantiasa mengiringi penulis dari awal masa perkuliahan sampai kini mencapai kelulusan. Terima kasih sudah memberikan kasih sayang layaknya keluarga selama di Yogyakarta dan akan selalu menjadi keluarga selama-lamanya.
25. Rohmatul Jannah, S.I.Kom., sahabat sekaligus mamennya Ai dari awal menginjakkan kaki di tanah Yogyakarta. Terima kasih banyak sudah menjadi satu-satunya orang yang menemani dari awal proses mencari jati diri. Menemani proses perjuangan mengarungi segala sudut Yogyakarta, dari mencari kampus sampai sekarang akhirnya selesai. Terima kasih karena selalu *stand by* di sisi Ai, memahami perasaan dalam *mode* sedih dan senangnya menjalani masa skripsian ini.

Pokoknya harus tetap bersama mewujudkan impian *tour* 3 negara ya, janji !!

26. Nona Rozalia, S.Sn., *bestienya* Cunik yang paling peka dan perhatian.

Satu-satunya *bestie* yang bisa komunikasi denganku melalui telepati, bahkan bisa membaca pikiran dengan satu kali tatapan hahaha. Terima kasih karena selalu menemani, memberikan semangat yang *full power* dan *always* melindungi Cunik dari semasa awal perkuliahan sampai lulus, semoga sampai selama-lamanya. Terima kasih juga karena sudah mau membagi cinta keluarganya untuk Cunik. *Love you more and more all my life!*

27. Fidelis Oktavianus Teddy Sulistya, S.Sn., sahabatnya Cunik yang paling

menyebalkan tapi tersayang. Terima kasih Pidel yang selalu bisa memahami Cunik di segala situasi hati, selalu bisa jadi *moodboosternya* Cunik disaat pusing menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah dan saling mengadu nasib. Semangat berjuang buat kita di kehidupan bermasyarakat yang semakin *hard level* ini. *You know, however you are, i will always love you!*

28. Agim Gunawan, S.Sn., sahabatnya Triwik yang tersayang. Terima kasih

Agim selalu memberikan dukungan semangat dan perhatian dengan berbagai cara uniknya. Menemani dari awal proses perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Bapak *Tangsi's family*, terutama Mama negaranya Agim yang selalu memberikan dukungan positif dan nasihatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak

tahu sampai kapan masa persahabatan kita, *but you must know*, aku sudah terlanjur sesayang itu, jadi *stay close, and keep in touch please!*

29. D'rempeng, keluarga rasa kakak adik kandung selama di Jogja, Utfah Purnamasari (Genjik), Nuraviandari Sigit (Menur), Sidik (Anabel), dan anggota lainnya yang sudah disebutkan, Cunik, Caca, Pidel, dan Kakak Tete. Terima kasih sudah menjadi keluarga yang menemani proses penulis dari awal masuk perkuliahan hingga kini menyelesaikan skripsi.

Sayang sekali sama kalian!

30. Faiz Pujo Jatmiko, D.Sn., sahabatnya Cunik yang paling *multiskill*. Terima kasih atas dukungan semangatnya untuk Cunik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sering kali terdapat masalah dalam persahabatan yang kita hadapi karena banyak faktor, tapi semoga persahabatan kita awet ya joo! Kita harus sukses bersama-sama!

31. Keluarga besar *Bundo Kanduang*, keluarga di Jogja yang sudah merawat dan membimbing penulis layaknya anak ataupun adik sendiri. *Bundonya* Caca tersayang, Kak Siska, Alm. Bang Roci, Bang Ones, Bang Icon, Bang Ari, Mbak Jihan, Mbak Pita, Kak Ara, Uni Yenti, Genta, Roro, dan keluarga besar *Bundo Kanduang* baik di Jogja maupun di Padang yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih sudah membuat penulis merasa memiliki keluarga baru dengan cinta kasih yang diberikan. Semoga tali silaturahmi tetap terikat erat.

32. Alvin Arnando, S.Sn., teman terdekat satu angkatan yang paling perhatian dari awal perkuliahan sampai menjelang menjadi alumni.

Terima kasih atas waktu juga kesabarannya dalam mengajari dan membantu menyelesaikan skripsi ini. Pokoknya banyak sekali merepoti dan mengganggu Alvin selama proses kuliah, terima kasih banyak *sayooong akuh!*

33. Nando, teman dari Jurusan Karawitan yang sudah membantu dengan sigap untuk proses melengkapi transkripsi skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya yang sangat padat. Tanpa bantuan Nando, skripsi ini tidak akan terselesaikan.

34. Mega dan Fitri, teman dari Jurusan Pedalangan yang paling sigap membantu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas bantuannya dalam memperlancar proses tulisan skripsi ini. Tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai dengan baik.

35. Fajar Asis dan Anggit, teman dari *Tegal's Geng* Jurusan Pedalangan dan Karawitan yang sudah membantu membagi ilmunya seputar pewayangan dan transkripsi lagu. Terima kasih sudah menyempatkan waktunya untuk memberikan tambahan materi kuliah di luar kampus selama menyelesaikan skripsi ini.

36. Ikho Wikananta, S.Sn., kakak dari Jurusan Etnomusikologi yang selalu membantu, memberikan informasi dan arahannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas kesigapannya dalam memberikan pemahaman perihal objek material.

37. Teman-teman Jurusan Etnomusikologi 2018, Sari, Pandu, Bogie, Pras, Lassony, Roby, Steven, Andre, Arif, Qilla, Bhagus, Eka Bagus, Farel,

Rointan, Ibil, Dimas, Fasha, Lino, Danu, selaku teman seperjuangan dari mahasiswa baru. Terima kasih sudah menjadi bagian dari cerita indah masa perkuliahan S1. Tidak akan pernah melupakan kalian!

38. Desi Ratna Sari Sirait dan Andre Pomean, teman seperjuangan melalui proses skripsi dari awal. Terima kasih atas *moment* kebersamaannya selama melalui proses skripsi dari mulai Seminar Proposal sampai menjelang sidang. Terima kasih semangat dan dukungannya untuk terus melangkah menyelesaikan skripsi ini, meskipun gak jadi wisuda bareng nggak papa ya, kalian tetap ada dalam cerita prosesku!

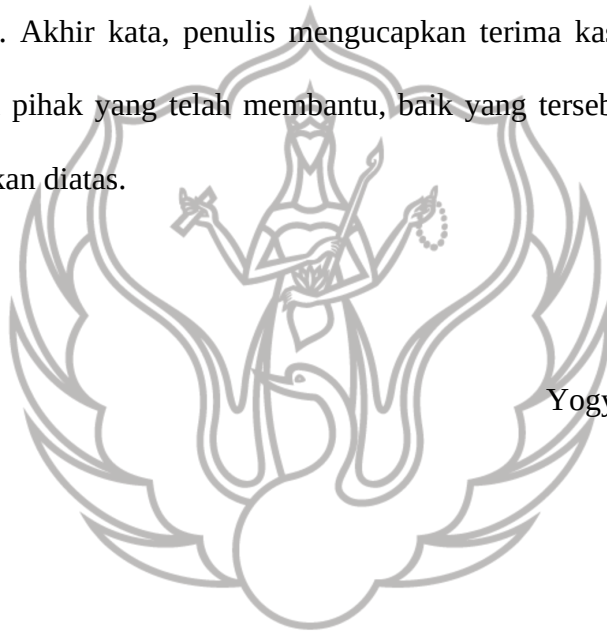
39. Sofiana Masa, Intan Majid, Delsi Chaniago, Martinus Sani, Reynaldo Christian Manik, Gilang Tegar, dan Irshandi, teman seperjuangan menyelesaikan skripsi semester ganjil. Terima kasih sudah berjuang bersama, saling membantu, saling mengingatkan, saling memberikan semangat. Akhirnya kita lulus bareng guys!!!

40. Rizqy Fauziya Bidari, Victhor Waangka, Nico Setiawan, Aditya Bangkit, sahabat putih abu-abu yang selalu setia menemani dalam berbagai situasi. Terima kasih selalu memberikan dukungannya sampai saat ini, *please* kalian jangan buru-buru nikah, aku nanti kesepian wooo!

41. Aldinda Najib, M. Syifa Zamzami, Vina Aulia, Satriya Liswanda, M. Ainur, Dwi Anitasari teman perjuangan selama magang satu semester di Pemerintah Kota Kediri, yang sudah terasa seperti teman lama. Terima kasih banyak karena selalu memberikan dukungan semangatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

42. Diri sendiri yang sudah mampu bertahan sampai saat ini, terima kasih sudah bekerja sama, baik secara fisik dan mental. Selamat, karena stress menyelesaikan skripsi ini berat badan bisa turun tanpa bersusah payah untuk diet, xixixi!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan karya tulis ini. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi pembaca. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik yang disebutkan maupun yang tidak disebutkan diatas.



Yogyakarta, 28 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
INTISARI	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	11
1. Pendekatan	12
2. Teknik Pengumpulan Data	12
a. Observasi	12
b. Wawancara	13
c. Studi Pustaka	15
d. Dokumentasi	16
3. Analisis Data	16
G. Kerangka Penulisan	17
 BAB II GAMBARAN UMUM JEMBLUNG DAN ACARA PASAR RAKYAT MENYAMBUT HUT NU KE-100 DI KELURAHAN LIRBOYO.....	 19
A. Gambaran Umum Masyarakat Kelurahan Lirboyo	19
1. Kehidupan Masyarakat	20
a. Pekerjaan	20
b. Pondok Pesantren Lirboyo	22
2. Agama	25
3. Kesenian	28
a. <i>Jaranan</i>	29
1) <i>Jaranan Senterewe</i>	29
2) <i>Jaranan Pegon</i>	30
3) <i>Jaranan Dor</i>	30
4) <i>Jaranan Jawa</i>	30
b. <i>Pencak Dor</i>	31

c. <i>Jemblung</i>	32
1) Pengertian <i>Jemblung</i> secara umum	32
2) <i>Jemblung</i> di Kota Kediri	36
3) Unsur <i>Jemblung</i>	42
a) Lagu <i>Jemblung</i>	42
(1) <i>Sholawat</i>	42
(2) Lagu Asli <i>Jemblung</i>	43
(3) Lagu <i>Garapan</i>	43
b) Cerita <i>Jemblung</i>	44
(1) Serat Menak	44
(2) Wayang Purwa	45
(3) Cerita Panji	45
(4) <i>Babad</i> Tanah Jawa	46
c) Adegan.....	46
B. Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo	47
1. Bentuk Acara	48
a. Bazar UMKM Santri dan Pasar Rakyat	48
b. Pengajian	49
c. Panggung Pertunjukan	50
2. Kepanitiaan	51
3. Acara	53
a. Acara Hari Pertama	53
b. Acara Hari Kedua	56
c. Acara Hari Ketiga	57
d. Acara Hari Keempat	58
e. Acara Hari Kelima	59
f. Acara Hari Keenam	60
g. Acara Hari Ketujuh	61
h. Acara Hari Kedelapan	62
i. Acara Hari Kesembilan	63
j. Acara Hari Terakhir	64

BAB III BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI *JEMBLUNG* DALAM ACARA PASAR RAKYAT MENYAMBUT HUT NU KE-100 DI KELURAHAN LIRBOYO

A. Bentuk Penyajian <i>Jemblung</i> dalam Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo	65
1. Aspek Musikal	66
a. Instrumen	66
1) <i>Kendhang</i>	66
2) <i>Jedor</i>	69
3) <i>Terbang</i>	70
4) <i>Kethuk</i>	71
5) <i>Kenong</i>	72
6) <i>Penerus</i>	73
7) <i>Tamborin</i>	74

8) Demung	74
9) Saron	75
10) Peking	76
b. Lagu	78
1) <i>Sholawat Badar</i>	78
2) <i>Siwa Rohman</i>	82
3) <i>Sampak</i>	86
4) <i>Giro Mbangun Desa</i>	89
2. Aspek Non Musikal	99
a. Waktu dan Tempat	99
b. Kostum	100
c. Wayang	101
d. Cerita	104
e. Adegan dalam <i>Jemblung</i>	107
B. Fungsi <i>Jemblung</i> dalam Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo	118
1. Fungsi sebagai Presentasi Estetis	120
2. Fungsi sebagai Hiburan	121
3. Fungsi sebagai Media Komunikasi	122
4. Fungsi sebagai Propaganda Keagamaan	123
5. Fungsi sebagai Pengikat Solidaritas Masyarakat	124
6. Fungsi sebagai Media Komunikasi	125
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
KEPUSTAKAAN	129
NARASUMBER	130
GLOSARIUM	131
LAMPIRAN TRANSKRIPSI NOTASI	132
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN	164

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gerbang Pondok Pesantren Lirboyo	22
Gambar 2. Proses latihan <i>Jemblung</i> grup <i>Putra Budaya</i>	41
Gambar 3. Pintu masuk area bazar atau pasar rakyat	48
Gambar 4. Pengajian bersama Gus Izzat Sya'roni	49
Gambar 5. Suasana panggung dilihat dari area penonton	50
Gambar 6. Suasana di area penonton	51
Gambar 7. Poster hari pertama acara Pasar Rakyat	53
Gambar 8. Prosesi potong pita oleh KH. Abu Bakar Abdul Jalil (kiri), Gus Izzul Maula Diyaulloh (tengah), dan Gus Ahmad Kafa (kanan)	54
Gambar 9. Permainan rebana oleh KH. Abu Bakar Abdul Jalil (kiri), Gus Izzul Maula Diyaulloh (tengah), dan Gus Ahmad Kafa (kanan)	55
Gambar 10. Poster hari kedua acara Pasar Rakyat	56
Gambar 11. Poster hari ketiga acara Pasar Rakyat	57
Gambar 12. Poster hari keempat acara Pasar Rakyat	58
Gambar 13. Poster hari kelima acara Pasar Rakyat	59
Gambar 14. Poster hari keenam acara Pasar Rakyat	60
Gambar 15. Poster hari ketujuh acara Pasar Rakyat	61
Gambar 16. Poster hari kedelapan acara Pasar Rakyat	62
Gambar 17. Poster hari kesembilan acara Pasar Rakyat	63
Gambar 18. Instrumen <i>kendhang</i>	67
Gambar 19. Instrumen <i>jedor</i> dan tabuhnya	69
Gambar 20. Instrumen <i>terbang</i>	70
Gambar 21. Instrumen <i>terbang</i> , <i>kethuk</i> , <i>kenong</i> , <i>penerus</i> (dari kiri)	72
Gambar 22. Instrumen <i>demung</i>	75
Gambar 23. Instrumen <i>saron</i>	76
Gambar 24. Instrumen <i>peking</i>	77
Gambar 25. <i>Dhalang</i> dan pemain <i>Jemblung</i> persiapan tampil	99
Gambar 26. <i>Wayang suket</i>	101
Gambar 27. <i>Dhalang</i> saat menyajikan lagu <i>Siwa Rohman</i>	108
Gambar 28. Posisi pemain <i>Jemblung</i> saat menyajikan lagu <i>Siwa Rohman</i>	108
Gambar 29. <i>Dhalang Sholawat</i> membawakan lagu disela-sela cerita disajikan	112
Gambar 30. Posisi pemain <i>terbang</i> , <i>kenong</i> , <i>kethuk</i> , dan <i>penerus</i> saat membawakan lagu disela-sela cerita disajikan	115
Gambar 31. Pemain <i>demung</i> , <i>saron</i> , dan <i>peking</i> saat membawakan lagu disela-sela cerita disajikan	116
Gambar 32. Penulis bersama <i>dhalang</i> dan pemain <i>Jemblung</i>	118
Gambar 33. Dokumentasi wawancara dengan Sujiman di rumah Sujiman	164
Gambar 34. Dokumentasi proses transkrip <i>kendhang</i> bersama Nando	164
Gambar 35. Mengunjungi kantor Kelurahan Lirboyo	165

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	20
Tabel 2. Data pendiri Pondok Pesantren Lirboyo	23
Tabel 3. Data pondok unit Lirboyo	24
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan agama.....	25
Tabel 5. Daftar nama dan divisi dalam acara Pasar Rakyat	52
Tabel 6. Bentuk lagu <i>Jemblung</i>	93
Tabel 7. Daftar nama dan posisi pemain <i>Jemblung</i> di acara Pasar Rakyat	95
Tabel 8. Teknik permainan instrumen dalam lagu <i>Jemblung</i>	96



INTISARI

Jemblung merupakan seni dakwah yang menekankan pada aspek lisan (dongeng) dengan iringan dan tanpa menggunakan alat visualisasi pada masa Wali Sanga. *Jemblung* yang berkembang di Kota Kediri dikenal dengan istilah “*Jemblung Kediren*”, karena memiliki ciri khas dan terdapat perbedaan pada bentuk penyajian dari *Jemblung* pada umumnya. Berbeda dengan zaman dahulu, *Jemblung* yang biasa disajikan di acara pernikahan, sunatan, dan agustusan, kini *Jemblung* hanya disajikan di acara organisasi dan acara pemerintahan saja. Hal ini yang membuat munculnya rumusan masalah mengenai bagaimana bentuk penyajian *Jemblung* dan apa fungsi *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis dan teknik pengumpulan data yang meliputi, observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan yang terakhir yaitu melakukan analisis data.

Jemblung dalam acara Pasar Rakyat, ditampilkan pada hari ketujuh sebagai repertoar terakhir sekaligus penutup acara. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Penyajiannya terdiri dari dua bentuk, yaitu lagu dan cerita. Dalam lagu *Jemblung*, terdapat empat lagu yang dianalisis yaitu *Sholawat Badar*, *Siwa Rohman*, *Sampak*, dan *Giro Mbangun Desa*. Hasil dari analisis teks lagu ini yaitu tidak terdapatnya *laras* maupun *pathet* yang digunakan oleh *Jemblung*. Penyajian lagu *Jemblung* lebih menekankan pada keindahan *garapan* sesuai dengan selera penggarapnya, meskipun *garapan* lagunya menggunakan gamelan. Terkait dengan penyajian ceritanya, *Jemblung* tidak memiliki transisi per adegan, babak, ataupun juga pembagian tiga bagian, seperti awal, tengah, akhir sesuai pada pewayangan umumnya. Namun jika diibaratkan dalam pewayangan umum, lagu *Sholawat Badar*, *Siwo Rohman*, dan *Giro Mbangun Deso* dapat dikatakan sebagai *uyon uyon* atau *manguyu-nguyu* sebelum masuk cerita dalam pewayangan. Kemudian lagu *Yola Gendhung* dan *Gilar-gilar* sebagai *talun* jika digambarkan dalam urutan pewayangan. Selanjutnya cerita mengalir begitu saja tanpa ada pembagian adegan lagi sampai dengan cerita selesai disajikan. Terkait dengan analisis konteks *Jemblung* terhadap masyarakat dalam acara Pasar Rakyat menyambut HUT NU ke-100, *Jemblung* memiliki fungsi primer sebagai presentasi estetis, dan hiburan, juga fungsi sekunder sebagai media komunikasi, propaganda keagamaan, pengikat solidaritas masyarakat, dan media promosi.

Kata kunci: *Jemblung, Hiburan, Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jemblung adalah seni dakwah yang menekankan pada aspek lisan (dongeng) dengan iringan dan tanpa menggunakan alat visualisasi pada masa Wali Sanga. Penyajian *Jemblung* dibagi menjadi dua sesuai dengan aliran Wali, yaitu *putihan* dan *abangan*. *Putihan* menganut aliran Sunan Giri, yang dalam aliran ini tidak dianjurkan untuk mengubah bentuk seni dan budaya yang sudah ada. Hal ini dapat dilihat dari penyajian beberapa grup *Jemblung* yang tidak memperkenankan perempuan untuk ikut andil dalam pertunjukan karena dianggap bukan *muhrim*. Kemudian, dapat diketahui juga dari penggunaan instrumen *Jemblung* yang tidak menggunakan jenis bahan “berbau” besi, melainkan hanya instrumen dari bahan alam seperti kayu dan kulit. *Jemblung abangan* menganut aliran Sunan Kalijaga, yang dalam aliran ini seni dan budaya tidak kaku sesuai akar tradisi. *Abangan* memberikan peluang dan kebebasan dalam berdakwah, tidak membatasi cara dakwah hanya dengan melalui pengajian, akan tetapi kesenian maupun keragaman rakyat pun juga dapat menjadi sarana dalam berdakwah, mengikuti bagaimana hal yang dapat menarik minat masyarakat kala itu.¹

Nama “Jemblung” memiliki banyak persepsi dari berbagai sudut pandang. Ada yang mengatakan berasal dari kata “*gemblung*” yang berarti gila, disebut gila karena berawal dari cerita orang jaman dahulu bahwa *dhalang* menyajikan

¹Wawancara dengan Sujiman, pada tanggal 6 November 2022, pukul 14.00 WIB, di rumah Sujiman, diizinkan untuk dikutip.

pertunjukan sendiri seperti orang gila. *Dhalang* tidak hanya berperan sebagai pembawa cerita, tetapi juga sebagai pengiring. Menurut sudut pandang lain, ada yang mengatakan bahwa nama “Jemblung” diambil dari bunyi salah satu instrumen pengiringnya yaitu *jedor*, yang ketika ditabuh menghasilkan bunyi “blung” dan membuat akhirnya muncul penamaan *Jemblung*. Ada juga yang mengatakan bahwa “Jemblung” diambil dari gambaran tokoh Umarmadi yang sering disajikan dalam cerita *Jemblung*. Sesuai dengan cerita yang menggambarkan fisiknya memiliki perutnya besar dan buncit atau “njemblung” (dalam bahasa Jawa).² Dari beberapa persepsi inilah yang akhirnya membuat penangkapan masyarakat kepada pemberian nama keseniannya menjadi *Jemblung*, namun persepsi tersebut tidak ada yang dibenarkan atau disalahkan karena memang tidak ada cerita latar belakang terciptanya nama *Jemblung* dari sumber yang *valid*.

Jemblung dalam penyajiannya terdapat 4 unsur, yaitu *sholawat*, lagu, cerita, dan adegan. *Sholawat* adalah doa untuk memohon berkat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, maka penyajiannya terdapat pada bagian awal atau pembuka layaknya memanjat doa namun di pertunjukan, dan pada bagian akhir layaknya mengucapkan *Alhamdulillah* karena telah usai menyajikan pertunjukan. Terdapat dua jenis lagu *Jemblung*, yaitu lagu asli *Jemblung* atau *tembang* khas *Jemblung* yang bersifat wajib disajikan dan lagu *garapan* atau *tembang dolanan* yang bersifat *flexible* menyesuaikan cerita dan penonton. Lagu asli selalu disajikan awal setelah *sholawat*, kemudian bisa dilanjutkan lagu asli

²Wawancara dengan Sujiman, pada tanggal 6 November 2022, pukul 14.23 WIB, di rumah Sujiman, diizinkan untuk dikutip.

kembali atau juga lagu *garapan* menyesuaikan dengan cerita yang dibawakan oleh *dhalang*. Terdapat beberapa *tembang* khas *Jemblung* yaitu *Siwa Rahman*, *Sampak*, *Nyai-nyai*, dan *Yola Gendhung* sedangkan *tembang dolanan* ada *Gondho boyo*, dan lagu lain seperti *Langgam Ngimpi* ataupun juga *Langgam* bebas sesuai keinginan *dhalang* dan *request* penonton.

Cerita *Jemblung* sangatlah merdeka atau bebas sesuai dengan *dhalangnya*. Umumnya dilandaskan atas dasar cerita rakyat, cerita panji, dan serat menak yang kemudian dimasukkan unsur Islami di dalamnya. Alur cerita *Jemblung* dapat diubah sesuai dengan keinginan *dhalang*, namun tetap tidak lepas dari tujuan utama untuk menyiarkan agama Islam.

Pemain *Jemblung* terdiri dari 8 orang, yaitu *dhalang*, *dhalang sholawat*, dan para pengiring yang memainkan instrumen *kendhang*, *jedor*, *terbang*, *kethuk*, *kenong*, dan *penerus kenong*. Dalam situasi mendesak, biasanya satu orang memainkan dua instrumen dan berperan ganda sebagai *dhalang* dan *dhalang sholawat*.³

Jemblung berkembang di berbagai daerah Pulau Jawa, seperti daerah Banyumas, Tulungagung, dan Kediri. *Jemblung* yang berkembang di Kota Kediri dikenal luas oleh masyarakat dengan istilah “Jemblung Kediren”. Hal ini dikarenakan dalam penyajiannya berbeda dengan *Jemblung* di daerah lain. *Jemblung* di Kota Kediri sudah berkembang sejak tahun 1948. Pertama kali diperkenalkan oleh Saleh Subroto di daerah Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Penerus kedua ada pada tahun 1955 di Desa Ngeletih,

³Wawancara dengan Sujiman, pada tanggal 6 November 2022, pukul 14.35 WIB, di rumah Sujiman, diizinkan untuk dikutip.

Kabupaten Kediri dan dipimpin oleh Ardjo Adnan. Muncul kembali satu grup penerus *Jemblung* yang tersisa di Kota Kediri, grup ini dikelola oleh Sujiman pada tahun 1987 dan sampai sekarang masih disajikan dan dikembangkan dengan pembaharuan di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.⁴

Lirboyo merupakan sebuah nama kelurahan di wilayah Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Nama Lirboyo juga digunakan oleh KH Abdul Karim menjadi nama pondok pesantren yang cukup dikenal oleh masyarakat, yaitu Pondok Pesantren Lirboyo.

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Lirboyo berkaitan erat dengan kepindahan dan menetapnya KH Abdul Karim ke Kelurahan Lirboyo pada tahun 1910 M. Pondok Pesantren Lirboyo berkembang menjadi pusat studi Islam sejak puluhan tahun sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. Bahkan dalam peristiwa-peristiwa kemerdekaan, Pondok Pesantren Lirboyo ikut berperan dalam pergerakan perjuangan dengan mengirimkan santri-santrinya ke medan perang seperti peristiwa 10 November 1945 di Surabaya. Pondok Pesantren Lirboyo memadukan antara tradisi yang mampu mengisi kemodernitasan.⁵

Masyarakat di Kelurahan Lirboyo sebagian besar memeluk agama Islam, serta hidup berdampingan dengan pondok pesantren, sehingga rata-rata masyarakat Kelurahan Lirboyo adalah seorang santri. Hal ini terjadi karena dampak besar penyebaran agama Islam pada masa itu, yang salah satu metodenya menggunakan kesenian sebagai media dakwah atau syiar Islam. Salah satu kesenian yang dimaksud ialah *Jemblung*.

Seiring dengan perkembangan zaman, *Jemblung* saat ini telah mengalami banyak perubahan. *Jemblung* yang biasanya digunakan untuk media dakwah di

⁴Wawancara dengan Dwi Aris Setiawan, pada tanggal 26 November 2022, pukul 21.04 WIB, di Balai Kota Kediri, diizinkan untuk dikutip.

⁵Situs Pondok Pesantren Lirboyo, *Lirboyonet*, <https://lirboyo.net/pesantren/> diakses pada tanggal 30 November 2022 pukul 20.41 WIB.

berbagai acara kemasyarakatan seperti pernikahan, sunatan, dan ruwatan, kini *Jemblung* hanya ditampilkan di acara tertentu saja, seperti acara *Maulid* Nabi, acara pemerintah, dan acara hari ulang tahun organisasi.

Berkaitan dengan penelitian, penulis membahas pertunjukan *Jemblung* yang dalam kesempatan ini tampil (ngaji seni budaya) dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT Nahdlatul Ulama yang ke-100 di GOR Jayabaya, Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Acara penyambutan hari ulang tahun Nahdlatul Ulama yang ke-100 ini diselenggarakan oleh Ketua Umum PBNU, Gubernur Jawa Timur, dan Ketua Umum PP GP Ansor dengan mengusung tema besar Pasar Rakyat 1 Abad NU. Pagelarannya dilakukan dengan tur 11 kota di Jawa Timur, di antaranya ialah Sidoarjo, Pasuruan, Probolinggo, Situbondo, Banyuwangi, Jember, Bondowoso, Madiun, Trenggalek, Gresik, dan Kediri. Acara penyambutan ini tidak berlangsung singkat, melainkan dimulai dari pembukaan pada bulan November 2022 sampai penutupan pada bulan April 2023. Adapun runtutan acaranya, yakni festival santri dan seni tradisi, gelar UMKM, pengajian, dan perlombaan.

Terkait dengan objek penelitian, kesenian *Jemblung* ditampilkan pada Acara Pasar Rakyat yang berada di Kota Kediri. Acara Pasar Rakyat di Kota Kediri dikelola oleh Pemerintah Kota Kediri, Ketua PBNU Kota Kediri, dan Ketua GP Ansor Kota Kediri. Acaranya berlangsung selama 10 hari dengan runtutan acara seperti bazar, pengajian, perlombaan, dan panggung hiburan. Acara panggung hiburan meliputi penampilan kesenian daerah seperti tari tradisional,

barongsai dan *Jemblung*. *Jemblung* ditampilkan pada hari ketujuh digelarnya Pasar Rakyat, tepatnya pada tanggal 24 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka muncul permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penyajian *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100?
2. Apa fungsi *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bentuk penyajian *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100
 - b. Menganalisis fungsi *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100
2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun orang lain, di antaranya:

- a. Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan bagi masyarakat Kota Kediri, tentang kesenian daerah.
- b. Diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk menambah wawasan terkait dengan hasil penelitian kesenian daerah.

- c. Diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan juga semua pihak yang ingin mengetahui informasi seputar *Jemblung* di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

D. Tinjauan Pustaka

Buku dan penelitian yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini mengarah sesuai dengan objek material yang dipilih oleh penulis terkait dengan *Jemblung*. Referensi penelitiannya mengarah pada *Jemblung* di berbagai daerah.

Anwar Dwi Saputra, “Kesenian Islam *Jemblung* di Kabupaten Kediri”, skripsi S-1 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Pada penelitian ini, membahas tentang asal usul kesenian *Jemblung* dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Jemblung*. Skripsi Anwar Dwi Saputra ini dapat membantu penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang asal usul kesenian *Jemblung*. Terdapat perbedaan dengan penelitian penulis, bahwa dalam skripsi ini tidak mengulas tentang detail pertunjukannya.

Caraka Wuri Utama, “Perkembangan Garap Gending Kesenian *Jemblung* Gaya Ahmad Murtadho Desa Tunjung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar”, skripsi S-1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018. Skripsi ini menjelaskan terkait dengan *gendhing Jemblung* dari Ahmad Murtadho. Perbedaan pada penelitian penulis adalah skripsi ini tidak membahas musik secara sudut pandang etnomusikologis.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kesenian Dalang Jemblung Sebagai Sarana Penyebaran Nilai Budaya* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai

Tradisional Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat, 1994/1995). Buku ini berisi tentang kajian fungsi, sejarah, peranan kesenian *dalang Jemblung* bagi masyarakat Banyumas di Jawa Tengah. Penulis dapat menggunakan buku ini sebagai acuan atau referensi untuk mengulas *Jemblung* lebih dalam.

Fx Suhardjo Parto, “Wayang *Jemblung* dari Banyumas suatu Studi Kasus Etnomusikologi”, Laporan Penelitian Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia, Akademi Musik Indonesia, 1983. Penelitian ini mengulas lengkap terkait *Jemblung* Banyumas, mulai dari sejarah, keterkaitan musik dan agamanya, wayang dan *pathet* yang terdapat dalam *Jemblung* Banyumas. Laporan penelitian ini dapat menjadi referensi penulis untuk mengulas lebih dalam tentang objek penelitian *Jemblung* di Kediri.

Mokhamad Syaiful Ali, “Transformasi Pertunjukan Kesenian *Jemblung* Putra Budaya di Dusun Kemuning Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojokerto Kota Kediri”, skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Malang, 2009. Skripsi ini membahas tuntas terkait dengan sejarah berdirinya *Jemblung* Putra Budaya hingga kini mengalami transformasi, membahas juga seputar bentuk pertunjukannya. Skripsi ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan milik penulis, akan tetapi terdapat perbedaan pada sudut pandang yang digunakan, selain itu penelitian penulis mengarah pada penyajian *Jemblung* dalam satu pertunjukan khusus yaitu dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100.

Ragil Puspitasari, “Bentuk dan Fungsi Vokal dalam Pertunjukan *Jemblung* Banyumas Pethilan Babad Purbalingga Sokaraja”, skripsi S-1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016. Skripsi ini membahas tentang bentuk vokal dan fungsi vokal dalam *Jemblung* Banyumas. Penulis menggunakannya sebagai referensi perbedaan antara bentuk *Jemblung* Banyumas dan Kediri. Penelitian ini tidak mengulas musik *Jemblung* secara mendalam, selain itu terdapat perbedaan dari penelitian penulis mengenai acara dan pengelola *Jemblung* itu sendiri.

Rani Wahyani, “Sejarah Kesenian *Jemblung* di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas Tahun 2007-2019”, skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020. Skripsi ini hanya membahas tentang sejarah *Jemblung* yang terdapat di Desa Karangpetir Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas saja, belum membahas terkait dengan penyajian musiknya.

Sasetya Tunjung Widyati, “Revitalisasi Kesenian Dalang *Jemblung* di Desa Notog Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”, skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Sendratasik, Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Semarang, 2016. Skripsi ini membahas tentang asal-usul *Jemblung* di Desa Notog sampai dengan terjadi proses revitalisasi. Skripsi ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian penulis terkait dengan fokus pembahasan dan tempat penelitiannya.

Yoga Aziz Agasy, “Akulturasi Budaya Jawa dan Islam dalam Kesenian *Jemblung* di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten

Banyumas”, skripsi S-1 Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Studi Al Qur’an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Skripsi ini membahas tentang pertunjukan *Jemblung* di Desa Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto, kemudian fokus skripsi ini lebih banyak mengulas tentang proses akulturasi budaya Jawa dan Islam serta interpretasi simbol dalam kesenian *Jemblung*. Penelitian ini dapat memberikan referensi penulis terkait dengan pembahasan proses akulturasi yang detail. Terdapat perbedaan dengan penelitian penulis ada pada objek penelitiannya.

E. Landasan Teori

Penulis menggunakan buku dari A.A. Djelantik yang berjudul “Estetika Sebuah Pengantar” untuk menjelaskan bentuk penyajian secara keseluruhan dalam *Jemblung*. Buku ini menjelaskan bahwa penyajian adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya. Unsur-unsur yang mendukung dalam penyajian musik, diantaranya: pemusik, pola ritme atau pola irama, alat musik, busana, dan panggung.⁶ Penulis juga menggunakan buku dari Rahayu Supanggah yang berjudul “Bothekan Karawitan II: Garap”, untuk menganalisis bentuk penyajian lagu yang ada di dalam *Jemblung*.

Merujuk pada rumusan masalah yang kedua terkait fungsi musik, penulis memilih menggunakan buku dari R. M. Soedarsono yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi dan Metodologi Penelitian Seni*

⁶Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999), 20-21.

Pertunjukan dan Seni Rupa. Terdapat 2 kelompok fungsi seni pertunjukan, yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer terdiri dari, (1) sebagai sarana ritual; (2) sebagai ungkapan pribadi yang pada umumnya berupa hiburan pribadi; dan (3) sebagai presentasi estetis.⁷ Fungsi Sekunder terdiri dari, (1) sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, (2) sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa, (3) sebagai media komunikasi massa, (4) sebagai media propaganda keagamaan, (5) sebagai propaganda politik, (6) sebagai propaganda program-program pemerintah, (7) sebagai media meditasi, (8) sebagai sarana terapi, (9) sebagai perangsang produktivitas, dsb.⁸ Beberapa fungsi yang dikemukakan tersebut, penulis memilih beberapa fungsi yang relevan atau sesuai dengan objek penulisan skripsi ini.

F. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusuri secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.⁹ Penulis ingin mengurai dengan jelas bahwa rancangan penelitian yang bersifat kualitatif memang benar-benar sesuai dengan objek penelitian secara umum, maka dari itu metode kualitatif dirasa mendukung dan memperlancar proses penelitian penulis.

⁷Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 123.

⁸Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 2001), 169.

⁹J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasara Indonesia, 2010), 1.

1. Pendekatan

Pendekatan adalah sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (pembelajaran). Dalam mengulik dan meneliti terkait *Jemblung*, kali ini penulis menggunakan pendekatan etnomusikologis secara tekstual dan kontekstual. Seluruh aspek musiknya (tekstual) dan seluruh aspek yang terkait erat dengan musik tersebut (kontekstual).¹⁰ Teks yang dimaksud disini adalah *Jemblung*, sedangkan konteksnya adalah yang berkaitan dengan acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari tempatnya, data dapat dikumpulkan pada tempat alamiah, seperti di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹¹

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan

¹⁰Bruno Nettl, *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi* Terj. Nathalian H.P.D Putra (Jayapura: Jayapura Center of Musik, 2012), 5-7.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹²

Pada penelitian ini, penulis datang ke tempat berlangsungnya pertunjukan *Jemblung*. Lokasinya terletak di Gor Jayabaya, Banjarmati, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Selama proses observasi berlangsung, penulis memperhatikan pertunjukan dari mulai persiapan sampai pertunjukan selesai. Penulis juga mengamati acara di luar pertunjukan *Jemblung* untuk mendapatkan informasi lebih terkait hal lain yang mendukung acaranya.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan melakukan percakapan dengan tujuan tertentu.¹³ Wawancara bisa dilakukan oleh dua orang, yaitu oleh pewawancara (interviewer) memberikan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber (interviewee) yang merespon pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.¹⁴

Proses tanya jawab atau wawancara dalam proses penelitian penulis menjadi hal utama. Metode pengambilan data yang pastinya ada tukar pertanyaan dan jawaban ini menjadikan penulis semakin dekat secara emosional dengan narasumber terkait *Jemblung*. Wawancara juga dilakukan oleh penulis kepada pelaku *Jemblung* secara langsung maupun melalui media sosial seperti *WhatsApp*.

Wawancara pertama dilakukan dengan Sujiman selaku *dhalang Jemblung* di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan di rumah Sujiman pada tanggal 6 November 2022. Penulis menanyakan

¹²Sugiyono, 229.

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

¹⁴Lexy J. Moleong, 4.

perihal biografi Sujiman dan perihal *Jemblung* secara umum. Penulis juga melakukan wawancara kembali dengan Sujiman pada tanggal 24 November 2022 di panggung Pasar Rakyat Kediri Bangkit, setelah pertunjukan *Jemblung* digelar. Penulis menanyakan seputar lagu, instrumen dan cerita yang dibawakan pada saat pertunjukan. Penulis juga melakukan wawancara via telepon seluler pada tanggal 28 November 2022. Wawancara ini merupakan wawancara lanjutan dari wawancara kedua oleh Sujiman, fokus pertanyaan penulis pada lagu *Jemblung*.

Wawancara kedua dilakukan dengan Hadi Sucipto selaku staf bidang kebudayaan bagian dokumentasi kegiatan di Dinas Kebudayaan Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan pada tanggal 25 November 2022. Pada wawancara ini penulis mencari informasi terkait dengan pementasan *Jemblung* dan dokumentasi kegiatan selama pertunjukan *Jemblung* digelar dalam acara Kota Kediri.

Wawancara ketiga dilakukan dengan Dwi Aris Setiawan, selaku staf bidang kebudayaan bagian sejarah di Dinas Kebudayaan Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan di Kantor Pemerintah Kota Kediri pada tanggal 26 November 2022. Pada wawancara ini penulis menanyakan terkait dengan data arsip seputar *Jemblung* Kelurahan Lirboyo yang ada di Kantor Dinas Kebudayaan Kota Kediri.

Wawancara keempat dilakukan dengan Hanif selaku seksi acara dalam Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke 100. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait prosesi acara, persiapan acara, dan dokumentasi acara. Wawancara telah dilakukan penulis di rumah Hanif pada tanggal 22 Desember 2022 pukul 09.08 WIB. Penulis juga melakukan wawancara kembali

via telepon seluler pada tanggal 7 Februari 2023 untuk mengkonfirmasi perihal detail acara selama 10 hari digelar.

Wawancara kelima dilakukan dengan Ivan selaku bidang pelayanan di Kelurahan Lirboyo, Kota Kediri. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan data masyarakat Lirboyo. Mengetahui informasi kaitannya dengan data masyarakat, pondok pesantren dan juga kesenian *Jemblung*.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁵ Teknik ini dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan sejumlah data-data tertulis, buku, jurnal, majalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Studi Pustaka yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara mendatangi Kantor Dinas Kebudayaan Kota Kediri, dengan harapan mendapatkan data atau informasi seputar *Jemblung* Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Kemudian teknik studi pustaka dilanjutkan dengan mendatangi Perpustakaan Daerah Kota Kediri. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu, teknik studi pustaka juga dilakukan di UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Teknik ini dilakukan agar data mengenai musik, teori, dan hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi referensi dan data pendukung untuk proses penulisan.

¹⁵Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), 3.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu baik itu berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶ Maka dari itu, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya, penulis membutuhkan dokumentasi selama proses penelitian berlangsung. Penulis melakukan perekaman berupa audio, video, foto, maupun tertulis, baik ketika proses wawancara maupun ketika pertunjukan digelar. Penulis menggunakan *Handphone* Iphone 7 untuk perekaman berupa visual dan *Handphone* Samsung Galaksi A10 untuk perekaman berupa audio. Penulis juga menggunakan alat tulis yang mana digunakan untuk mencatat data atau informasi yang tidak dapat didokumentasikan secara audio/visual.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, kemudian membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Proses analisis data yang dilakukan, diawali dengan meneliti data-data yang diperlukan, setelah itu menganalisis dengan cara menuliskan apa saja data yang didapat dalam pementasan *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 314.

¹⁷Sugiyono, 482.

HUT NU ke-100. Data yang dihasilkan akan diramu dengan teliti agar menjadi informasi yang mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca.

G. Kerangka Penulisan

BAB I: Berisi pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan kerangka penulisan.

BAB II: Berisi tentang gambaran umum *Jemblung* dan acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 yang terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, yaitu gambaran umum masyarakat Kelurahan Lirboyo, meliputi kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan pekerjaan dan pondok pesantren, agama, dan kesenian yang masih aktif di Kelurahan Lirboyo, seperti *Jaranan*, *Pencak Dor*, dan *Jemblung*. Pembahasan *Jemblung* mengarah pada pengertian *Jemblung* secara umum, dan *Jemblung* di Kota Kediri. Acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100 di Kelurahan Lirboyo menjelaskan tentang bentuk acara, kepanitiaan, dan sepuluh hari berlangsungnya acara mulai dari hari pertama pembukaan, sampai dengan hari terakhir penutupan.

BAB III: Berisi tentang bentuk penyajian dan fungsi *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100. Terdapat sub bab yang menjadi pembahasan yaitu bentuk penyajian *Jemblung*, isinya meliputi aspek musikal, terdiri dari analisis instrumen, dan analisis lagu yang disajikan. Membahas tentang aspek non musikal yang

meliputi analisis waktu dan tempat, kostum, wayang, cerita dan adegan yang disajikan dalam *Jemblung*. Fungsi *Jemblung* dalam acara Pasar Rakyat Menyambut HUT NU ke-100, menjelaskan tentang detail analisis fungsi *Jemblung* yang meliputi fungsi primer sebagai presentasi estetis dan hiburan, kemudian fungsi sekunder yang meliputi fungsi sebagai media promosi, fungsi sebagai propaganda keagamaan, dan fungsi sebagai pengikat solidaritas masyarakat.

BAB IV: Berisi penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.

